

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOPERATIF DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

LISA MAARCE SAHETAPY & M. SYARIF SUMANTRI

PGPAUD FKIP Universitas Pattimura Ambon, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta
Jl. Dr. Tamaela Kampus PGSD Ambon, E-mail: remskif@yahoo.co.id

***Abstract:** The objective of this research is to study the effect of cooperative learning strategies and achievement motivation on mathematics learning outcomes. The research was conducted in SDN 18 and SDN Soya second semester of academic year 2012/2013, using the strategy experiments with $n = 68$ students. Research results found that the results of studying mathematics is taught through instructional strategies Numbered Heads Together higher than students who were taught with instructional strategies Think Pair Share; there is an interaction effect between learning strategies and achievement motivation on student learning outcomes in mathematics; there are differences in students' mathematics learning outcomes through Numbered Heads Together instructional strategies and student mathematics achievement through learning strategy think pair share equally motivated high achievers; there is no difference in students' mathematics learning outcomes through Numbered Heads Together strategy and the learning outcomes of students' mathematics learning strategies through think pair share equally have low achievement motivation.*

***Keywords:** learning cooperative strategy, achievement motivation, result of learning mathematics*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari pengaruh strategi pembelajaran kooperatif dan motivasi pencapaian hasil belajar matematika. Penelitian ini dilakukan di SDN 18 dan SDN Soya semester kedua tahun akademik 2012/2013, menggunakan penelitian eksperimen dengan jumlah $n = 68$ siswa. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar matematika diajarkan melalui strategi *Numbered Heads Together* lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan strategi pengajaran *Think Pair Share*; ada efek interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi siswa dalam pencapaian hasil belajar matematika; ada perbedaan hasil belajar matematika melalui strategi *Numbered Heads Together* dan strategi *Think Pair Share* yang sama-sama memiliki motivasi belajar tinggi; dan tidak ada perbedaan hasil belajar matematika melalui strategi *Numbered Heads Together* dan strategi *Think Pair Share* yang sama-sama memiliki motivasi belajar rendah.

Kata kunci: belajar strategi koperasi, prestasi motivasi, dan hasil belajar matematika

Pelajaran matematika merupakan ilmu pasti dan konkrit yang bisa diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, ilmu matematika sering kita terapkan untuk menyelesaikan setiap masalah kehidupan, sehingga matematika merupakan

kan ilmu yang benar-benar menyatu dalam kehidupan dan mutlak dibutuhkan oleh setiap manusia. Menyadari pentingnya matematika, setidaknya dapat dilihat dalam kurikulum matematika di sekolah yang mendapat porsi jam lebih banyak

dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, pelajaran matematika tetap ada dan dipelajari. Bahkan pada anak prasekolah, matematika sudah diperkenalkan karena merupakan bekal dan dasar untuk mempelajari berbagai ilmu.

Proses pembelajaran anak yaitu dimulai dari fase konkret, semi konkret, semi abstrak, dan selanjutnya abstrak. Konsep abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar dapat bertahan lama dalam ingatan siswa. Untuk itu diperlukan adanya pembelajaran yang membuat anak mampu mengingat dan memahami konsep-konsep matematika dengan menyenangkan karena pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa.

Selain itu dalam proses pembelajaran matematika, siswa memerlukan suatu dorongan (motivasi) yang tinggi untuk dapat mengembangkan kemampuan berprestasi yang dimiliki, serta kepercayaan diri dalam memahami dan menerapkan

pelajaran matematika. Apabila tujuan pembelajaran telah dicapai siswa dengan berprestasi dalam hal ini keinginan berprestasi siswa tercapai, maka siswa akan merasakan memiliki kepuasan dan dapat menjadikan rasa aman pada dirinya.

Motivasi berprestasi penting dimiliki oleh siswa dalam mengoptimalkan perkembangannya sehingga siswa memiliki rasa keberhasilan, dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak, dan sebaliknya bila terjadi kegagalan akan menyebabkan anak membuat tujuan-tujuan yang tidak realistis. Motivasi berprestasi sangat berperan bagi perkembangan siswa khususnya dalam menyiapkan siswa yang berprestasi maka perkembangan *sense of success* harus dimiliki siswa dengan cara diberi kesempatan untuk melakukan tugas dengan hasil yang optimal.

Guru sebagai pelaku proses belajar mengajar belum efektif dalam melakukan strategi, model, metode, atau media pembelajaran padahal sebagai seorang guru merupakan suatu keharusan untuk mengerti dan memahami bagaimana strategi untuk menyampaikan pengajaran didalam

kelas. Perlu adanya suatu proses penyampaian pengajaran yang terkonsep dan memiliki metode yang baik didalam kelas dapat membentuk suasana yang kondusif, dialogis, terbuka dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, sehingga siswa tidak pasif menerima semua materi dari guru, tetapi ada interaksi aktif diantara keduanya, dan dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan utamanya, yaitu agar siswa mampu mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Hasil pengamatan yang dilakukan sebelumnya ditemukan pada beberapa Sekolah Dasar di kota Ambon, terlihat hasil nilai siswa yang rendah pada hasil belajar matematika siswa khususnya kelas III di kedua Sekolah Dasar. Hasil ulangan umum dan ulangan harian pada pelajaran matematika dari tahun ke tahun belum menunjukkan kemajuan yang belum dapat diperhitungkan. Kemudian dalam pembelajaran hampir seluruh siswa cenderung pasif hanya beberapa siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan, apabila diberikan tugas

untuk dikerjakan kadang mereka tidak mengerjakan, bahkan saling menunggu untuk melihat hasil jawaban yang dikerjakan siswa-siswa yang dikategorikan berpengetahuan lebih. Pembelajaran interaksi siswa dengan guru jarang terjadi, guru hanya memberikan ceramah atau memberikan satu contoh latihan di depan, kemudian siswa hanya mencatat apa yang di pelajari guru di depan, kemudian siswa cenderung belajar dan mengerjakan latihan sendiri-sendiri kemudian dikumpulkan, kurang adanya kemauan siswa untuk mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan guru, dan kurang memahami masalah dalam pelajaran matematika.

Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan dan turut membangkitkan motivasi berprestasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads Together* dan *Think Pair Share* dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi berprestasi, karena di dalamnya siswa dapat bekerjasama dalam

kelompok sehingga dapat saling membantu kekurangan masing-masing untuk meraih hasil belajar yang jauh lebih baik disekolahnya.

Hasil Belajar Matematika

Gagne (Uno, 2007:16) bahwa hasil belajar sebagai penguasaan seseorang terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh melalui tes hasil belajar yang dinyatakan dengan angka. Schoenfeld (Uno, 2007: 130) berpendapat bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakan matematika dalam membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah.

Disini dapat dilihat bahwa dengan anak mempelajari matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan peningkatan keterampilan matematika dalam memecahkan suatu masalah bukan saja dalam materi yang diajarkan tetapi dalam setiap masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Menurut Abdurahman (2010:37) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Menurut Bloom

(Djaali,2007:77) meliputi perubahan tingkah laku yang ditaati melalui aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Melalui belajar dapat membuat siswa memperoleh peningkatan pengetahuan, pengertian, keterampilan sebagai bekal untuk meraih cita-cita atau tujuan hidupnya

Belajar dapat membuat siswa memperoleh peningkatan pengetahuan, pengertian, keterampilan sebagai bekal untuk meraih cita-cita atau tujuan hidupnya. Memahami beberapa teori diatas dapat dikatakan bahwa Tujuan pembelajaran bukan hanya dapat mengubah tingkah laku, atau memberikan pengetahuan dari guru kepada siswa, sehingga menjadi lebih baik dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan pengetahuannya untuk dapat menyelesaikan masalah. Matematika sekolah dasar menekankan pada aritmatika dengan mengembangkan nalar yang sangat menonjol, oleh karena itu pengembangan nalar sangat penting untuk memahami matematika.

Strategi Pembelajaran Kooperatif

Ada dua macam pembelajaran kooperatif tipe struktural yang terkenal yaitu *Think-Pair-Share* & *Numbered Head Together* dari beberapa pembelajaran kooperatif yang ada. Munthe (2007:15) Strategi merupakan tehnik atau cara dalam melakukan pekerjaan. Strategi pembelajaran merupakan suatu teknik atau cara dalam proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa dengan penjabaran pendidikan yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sanjaya (2012:244) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok dengan tujuan tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi.

Pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam kelompok untuk dapat memecahkan suatu masalah dengan mengutamakan kerjasama tidak memandang perbedaan apapun, serta saling melengkapi antara siswa yang berkemampuan tinggi dan berke-

mampuan rendah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Strategi Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Hermana (2008:64) berpendapat bahwa Strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah suatu teknik pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Nur (2005:34) mengatakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* juga merupakan suatu cara

penyajian pelajaran dengan memberi siswa kesempatan mengikuti suatu proses untuk melakukan, mengalami dan membuktikan serta menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek dan keadaan suatu proses pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas *Numbered Heads Together* adalah strategi pembelajaran kooperatif yang lebih banyak melibatkan siswa dalam berinteraksi, bertanggung jawab, mandiri, mencari dan menemukan serta menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran serta pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Strategi Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Lyman (Lie, 2002: 56) *Think Pair Share* adalah interaksi berpasangan dalam pembelajaran kooperatif dengan prinsip waktu untuk menunggu atau berpikir, dalam memberdayakan jawaban siswa terhadap suatu pertanyaan. Lie (2002:57) berpendapat bahwa *Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Disini dapat

dikatakan bahwa strategi ini memiliki adanya partisipasi siswa dalam berkelompok, untuk bagaimana sama sama berpikir memecahkan suatu masalah tidak sendiri-sendiri.

Arends (Trianto,2010:61) berpendapat bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. dan saling membantu.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa secara berpasangan berpikir, berinteraksi, berdiskusi serta berbagi dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah.

Motivasi Berprestasi

Shaffer (2007:89) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah kebutuhan untuk berprestasi sebagai suatu motif yang dipelajari yang digunakan untuk bersaing dan berusaha untuk sukses. Murray dalam kutipan Beck (2007:291) mendefinisikan motivasi berprestasi atau kebutuhan untuk berprestasi sebagai keinginan atau kecenderungan untuk mengatasi, menguji

kekuatan, sekuat tenaga melakukan sesuatu yang sulit dengan bekerja keras sebaik dan secepat mungkin menurut Beck(1990:291), motivasi berprestasi sebagai suatu hasrat atau kecenderungan untuk mengatasi berbagai rintangan, dengan kekuatan untuk melaksanakan, untuk mengatasi pekerjaan yang sulit dengan sebaik dan secepat mungkin.

Lindgren(1982:1) menyatakan motivasi berprestasi adalah dorongan yang berhubungan dengan prestasi yaitu menguasai memanipulasi, mengatur lingkungan maupun fisik untuk mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas belajar yang tinggi, bersaing melalui usaha untuk melebihi perbuatan-perbuatan yang lampau dan mengungguli perbuatan orang lain. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menggerakkan agar lebih efektif belajar maupun berusaha mengatasi setiap kesulitan maupun berbagai rintangan dengan menggunakan standar keunggulan meli-puti, berorientasi sukses, berorientasi kedepan, suka tantangan dan tangguh untuk dapat meningkatkan kualitas belajar siswa

yang maksimal dalam meningkatkan kemampuannya men-capai tujuan tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa kelas III di SDN 18 dan SDN Soya Kota Ambon, pada bulan April - Mei 2013. Jadwal pertemuan untuk perlakuan penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran matematika di sekolah, selama 8 kali pertemuan, setiap pertemuan 60 menit. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan *desain treatment by level 2x2*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang diajarkan Strategi Pembelajaran *Numbered Heads Together* dan Hasil Belajar Matematika Siswa yang diajarkan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share*

Berdasarkan perbedaan ini dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir bersama dan menemukan pemahaman sendiri terhadap konsep matematika disertai dengan diskusi bersama teman dan

saling berbagi pengetahuan karena pada strategi ini siswa dituntut bekerjasama dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang, untuk memenuhi pola interaksi siswa dengan memberikan nomor untuk setiap anggota kelompok sehingga semua anggota terlibat dan harus bertanggung jawab dalam kelompok untuk menguasai materi pelajaran. Sehingga diharapkan tercipta suatu interaksi sosial, saling membantu antara yang satu dengan lainnya, selain itu dapat belajar menerima pendapat orang lain, dan toleransi antar siswa tanpa adanya perbedaan. Bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan kemampuan yang baik, pembelajaran ini sangat menyenangkan. Hal ini sedikit berbeda untuk siswa yang kurang dapat mengemukakan pendapat serta pengetahuan dasar yang kurang, maka siswa tersebut akan merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* lebih ditekankan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi materi pelajaran, dimana siswa secara individu atau mandiri

harus berusaha menemukan sendiri jawaban suatu permasalahan. Disini dituntut adanya pengetahuan tentang materi yang diberikan guru benar-benar harus dipahami seluruh siswa. Kemudian secara berpasangan berdiskusi untuk saling menemukan dan menyatukan suatu jawaban yang dianggap mereka tepat. Strategi pembelajaran *Numbered Heads Together*, tidak hanya menerima informasi dari guru, melainkan juga diharapkan dapat bertanggung jawab secara individu dalam memberikan respon melalui jawaban yang akan disampaikan. Oleh karena itu, walaupun kedua strategi pembelajaran ini memiliki kemampuan membentuk keunggulan yang lebih baik terhadap hasil belajar matematika, tetapi strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* tetap akan dapat memberikan hasil yang lebih baik dari pada strategi pembelajaran *Think Pair Share*. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika yang diajar dengan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih tinggi dari

yang diajar dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share*.

2. Pengaruh Interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matematika

Temuan ini memberikan makna bahwa, motivasi berprestasi memberikan efek terhadap perlakuan eksperimental yakni strategi pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* dan strategi pembelajaran *Think Pair Share*, dimana efek tersebut selanjutnya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, menjelaskan pula bahwa ketepatan strategi pembelajaran berhubungan erat dengan karakteristik yang mengikuti proses belajar mengajar yang sekaligus menjadi obyek penelitian.

3. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Numbered Heads Together* dan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share*

Disini dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki efek yang lebih tinggi terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki motivasi

berprestasi tinggi akan memiliki rasa percaya diri, selalu berpikir ke depan, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga bisa mengerti atau paham tentang suatu permasalahan melalui proses kerjasama. mudah bekerja sama dalam kelompok, tekun dan mempunyai semangat dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kelompok. Sedangkan kelompok pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* dimana siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi harus dapat menyelesaikan tugas dengan baik atau setidaknya memiliki pemahaman pada materi pelajaran yang baik untuk belajar menyelesaikan tugas tersebut tanpa tergantung dengan orang lain dan mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri.

Temuan penelitian ini bahwa pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, skor rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (18,60) lebih tinggi daripada

kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (14,60). Hal ini merupakan bukti empiris bahwa kombinasi perlakuan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih efektif dari pada antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share*.

4. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang memiliki Motivasi Berprestasi Rendah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Numbered Heads Together* dan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share*

Siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* memiliki sedikit kelemahan apabila diterapkan dalam kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yakni ketidaksesuaian dengan kondisi pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurang efektif berlangsungnya proses pembelajaran di kelas yang menyebabkan kurang maksimal hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

Fakta yang mendukung alasan tersebut adalah ternyata pencapaian

rerata skor hasil belajar matematika kelompok siswa yang diajarkan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (14,90) lebih rendah dibandingkan kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (15,20). Hal ini merupakan suatu bukti empiris bahwa perlakuan antara siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* tidak begitu efektif dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share* pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Permasalahan ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor dari dalam diri maupun dari luar pada diri siswa, guru yang mengajar, maupun pendukung pembelajaran lainnya. Permasalahan yang utama bagi siswa adalah minimnya pengetahuan awal atau pengetahuan dasar, kurangnya pemahaman tentang materi yang dipelajari, lingkungan tempat belajar. Sedangkan bagi guru kurangnya pemahaman terhadap karakteristik masing-masing siswa, pemilihan

strategi pembelajaran yang kurang tepat serta media pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share*. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika.

Hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share*.

Hasil belajar matematika siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* tidak berbeda dari hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share*.

SARAN

Setelah mengetahui bagaimana cara strategi pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* para pendidik hendaknya mengajarkan dengan strategi pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002.
- Arends, Richard I., *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Bredekamp dan Rosegrant, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Program* Washington, C. National Association for the Education of Young Children, 1992.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Dodi Hermana, *Classroom Action Research*, Bandung: Rahayasa Research and Training, 2008.
- Hamzah. B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*, Jakarta : PT. bumi Aksara, 2007.
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, *Strategi Pembelajaran Aktif*.

- CTSD IAIN Sunan Kalijaga:
Sekar Ayu Aryani,2007.
- Robert C Beck, *Motivation Theories
and Principles* ,New Jersey :
Prentice-Hall.Inc, 1990.
- Sanjaya Wina, *Strategi
Pembelajaran Berorientasi
Standar Proses Pendidikan*
(Jakarta : Kencana Predana
Media Group,2012.
- S.Kasdi dan M.Nur, *Pengajaran
Langsung* (Surabaya:
University Pres, 2000.
- Setiowargo, Catur. *Peningkatan
Hasil Belajar Matematika
Permulaan Dengan Mengguna-
kan Media Manipulatif Melalui
Kegiatan Bermain Pada Anak
Usia 4-5 Tahun.* Jakarta:
Universitas Negeri Jakarta,
2010.
- Trianto.*Mendesain Model Pem-
belajaran Inovatif - Progresif:
Konsep, Landasan, dan
Implementasinya pada
Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan (KTSP).* Jakarta:
Kencana,2010.